

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN
MASJID (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu
Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH :

MANDALA PUTRA

NIM : 1516330014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INTSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN AKADEMIK 2019

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu” yang disusun oleh:

Nama : Mandala Putra

NIM : 151 633 0014

Prodi : Manajemen Dakwah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian

Bengkulu, 08 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nelly Marhayati, S.Ag., M.Si
NIP. 197803082003122003

Ashadi Cahyadi, MA
NIP 198509182011011009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I
NIP. 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736)51171-51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MANDALA PUTRA** NIM. 151 633 0014 dengan judul **“Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

Dinyatakan **LULUS**, dapat di terima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 02 September 2019

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Sekretaris

Ashadi Cahyadi, MA
NIP. 198509182011011009

Penguji I

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 198306122009121006

Penguji II

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

**“ Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya
menetapi kesabaran”**

(Q.S. Al-‘Ashr: 1-3)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta (Alkirom bin Amir Hamzah dan Deti Apriani binti Ridwan), yang telah senantiasa mendidikku, mendo'akanku, mendukungku baik secara moril maupun materil selama masa perkuliahanku.
2. Saudari kandungku yang tersayang (Nesia Nananda), yang telah menyemangatiku, mendukungku dan telah menjadi saudari terhebat dalam kehidupanku.
3. Kakekku, nenekku, pamanku, bibiku, seluruh cucu dari keluarga besar Amir Hamzah dan seluruh keluargaku yang tercinta.
4. Keluarga besar dan para sahabat yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu
5. Para sahabat manajemen dakwah angkatan 2015
6. Sahabat-sahabat lama seperjuangan yang menempuh pendidikan di Kota Bengkulu
7. Semua teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan peneliti sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah peneliti dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, peneliti bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 31 Agustus 2019
Mahasiswa yang bersangkutan,



Mandala Putra
MANDALA PUTRA
NIM. 151 633 0014

ABSTRAK

Nama Mandala Putra, NIM. 1516330014, 2019, : Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Sedangkan, batasan masalah dalam skripsi ini hanya pada lingkup Masjid sebagai tempat peribadatan dan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid dan meningkatkan wawasan keagamaan jamaah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, sosial dan pendidikan agama sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Adapun ruang lingkup pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu ada tiga yakni ; pengelolaan masjid (*Idarah*), kegiatan-kegiatan masjid (*imarah*) dan fasilitas-fasilitas masjid (*ri'ayah*). Pengelolaan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq telah dilakukan oleh pengurus masjid dengan baik, diantaranya ; terlaksananya kegiatan-kegiatan masjid dengan baik dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq adalah ; Pengajian rutin setiap jum'at malam dan ahad pagi, taman pendidikan Qur'an, bazar murah, donor darah dan kegiatan lainnya. Fasilitas-fasilitas Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq terhadap jamaah yang melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan sudah memadai sehingga masyarakat yang melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan merasa nyaman.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Memakmurkan, Pengurus Masjid

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Azza wa Jalla* atas berkat limpahan rahmat, karunia, serta hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu*” dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad sholullahu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan para pengikut-pengikutnya hingga hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing I pada ujian monaqosah yang sabar dan kesungguhanya dalam membimbing penulis.

4. Ashadi Cahyadi, MA selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing I yang sabar dan kesungguhnya membimbing penulis.
5. Dr. Nelly Marhayati S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang juga sabar dan kesungguhnya membimbing penulis.
6. Wira Hadi Kusuma M.Si selaku pembimbing II yang sabar dan kesungguhnya dalam membimbing penulis.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh kesungguhan.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulisan skripsi ini.
9. Informan peneliti yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka, dan;
10. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah Azza wa Jalla membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amiin. Akhirnya, kepada Allah penulis memohon, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

Mandala Putra
NIM. 1516330014

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Dakwah	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Pengertian Dakwah	13
3. Strategi Dakwah	14
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
5. Macam-Macam Metode Dakwah.....	21
B. Kajian Tentang Masjid.....	26
1. Pengertian Masjid.....	26
2. Fungsi Masjid.....	29
C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	31
1. Idarah.....	31
2. Imarah	32
3. Ri'ayah	32
D. Pengurus Masjid.....	33
1. Saling Pengertian	34
2. Tolong Menolong.....	34

3. Nasehat Menasehati	35
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Penjelasan Judul.....	37
C. Tempat Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Informan Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Teknik Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	47
B. Gambaran Umum Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq	48
1. Sejarah Berdirinya Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq	48
2. Struktur Kepengurusan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.....	50
3. Sarana dan Prasarana Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.....	53
4. Kondisi Masyarakat Lingkungan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq .	55
5. Program Kegiatan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.....	56
C. Hasil Penelitian Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu	58
1. Profil Informan.....	58
2. Manajemen Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu.....	60
a. Idarah.....	60
b. Imarah	64
c. Ri'ayah	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.....	70
1. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu	70
a. Strategi Sentimentil.....	72
b. Strategi Rasional	73
c. Strategi Indrawi.....	74
Metode Dakwah Pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.....	75
a. Dakwah Bil Lisan.....	75
b. Dakwah Bul Hal	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Daftar Program Kegiatan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq	56
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Strategi Dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid adalah salah satu lambang Islam yang merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid adalah pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat.

Masjid merupakan tempat seorang hamba untuk berkomunikasi dengan khalik-Nya, di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi, baik suka maupun duka. Masjid juga sebagai, komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Hal ini merupakan peran masjid sebagai ranah sosial terhadap umat manusia.¹

Peran penting masjid pada masyarakat sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam merupakan sentral yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam

¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 62

bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.²

Sejarah telah membuktikan, bahwa masjid memiliki multi fungsi dalam lini kehidupan. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya. Masjid selain tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial-budaya.³

Untuk menunjuk pentingnya sejarah dan peran masjid, penuturan di dalam al-Qur'an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang demikian gamblang. Kata masjid dalam al-Qur'an dengan beragam pola-nya, disebut sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Diantaranya ada dalam surah al-Baqarah ayat 114, al-Isra ayat 7, at-Taubah ayat 17,18,107, al-'Araf ayat 31, an-Nur ayat 43 dan lain-lain. Selain aspek kesejarahan, juga dipaparkan secara singkat mengenai pentingnya fungsi dan peran masjid.⁴

² Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm 169

³ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm 169

⁴ Irma Suriyani, "*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, hlm. 2

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah al-'Imran/3:96 :

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾

Artinya : Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.⁵

Adapun hadis yang menjelaskan tentang keutamaan masjid yakni :

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم إلا نزلت عليهم السكينة و غشيتهم الرحمة وفتحهم الملائكة وذكروهم الله فيمن عنده

*Artinya : “Tidalah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah-rumah Allah (masjid). Mereka membaca al-Qur'an dan saling mempelajarinya (bersama-sama) di antara mereka, melainkan (akan) turun ketenangan atas mereka. Mereka akan diliputi rahmat, dan para Malaikat (hadir) mengelilingi mereka, serta Allah menyebutkan (nama-nama) mereka di hadapan (para malaikat) yang berada di sisi-Nya”.*⁶

Dalil-dalil tersebut tampak jelas menerangkan tentang keutamaan-keutamaan masjid terhadap setiap insan, baik dari segi jasmani dan rohani, maka dari itu, supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam masjid dapat berjalan dengan baik, diperlukan manajemen yang terorganisasi dan berfungsi untuk kepentingan umat. Sampai saat ini dirasakan bahwa fungsi masjid masih terbatas hanya sebagai tempat ibadah, sedangkan fungsi lain seperti sebagai tempat pembinaan umat, tempat untuk meningkatkan iman dan taqwa serta meningkatkan kualitas kehidupan yang meliputi kesejahteraan kehidupan, ekonomi, gotong royong dan ibadah sosial lainnya masih jarang dilakukan di masjid-masjid yang ada di Indonesia, terkhusus di kota Bengkulu.

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 62

⁶ Imam al-Hafizh Syaikhul Islam Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi asy-Syafi'i, *Matan Hadis Arba'in*, (Jakarta : Pustaka Ibnu 'Umar), hlm. 55

Banyaknya kegiatan keagamaan pada suatu masjid yang di manajemen dengan baik, akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas jamaah yang ada di masjid tersebut, karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan. Masjid yang demikian itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak sebuah masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Setiap masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu masjid dengan masjid yang lain-nya terletak pada kuantitas dan kualitas jamaahnya.

Pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada suatu masjid merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah pada masjid tersebut, sehingga dalam perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa, strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, prilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat hal berikut, yakni ;
a) Tujuan, sasaran dan target yang jelas, b) Serangkaian taktik dan kegiatan terkait, c) Dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis.⁷ Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkonstruksi sesuatu yang mesti dikerjakan dan pertimbangan atau alasan suatu organisasi

⁷ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hal 19

mengerjakan hal tersebut, sehingga dalam fungsi ini strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya.⁸

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu merupakan masjid yang diresmikan pada tanggal 14 juni 2015 / 27 sya'ban 1436 oleh Gubernur Bengkulu yakni H. Junaidi Hamsyah, S.Ag., M.Pd yang terletak di kelurahan Pekan Sabtu kecamatan Selebar kota Bengkulu, berdekatan dengan bandara Fatmawati-Soekarno. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq berada di atas bukit, sehingga masyarakat sekitar sering menyebutnya dengan masjid puncak.⁹ Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Masjid Abu Bakar Ash-SHidiq sekilas sama dengan masjid yang lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika pelaksanaan TPQ sore dan pelaksanaan kajian juma'at malam dan ahad pagi. Pada setiap pelaksanaan TPQ sore banyak sekali anak-anak yang belajar mengaji di masjid dan jumlah jamaah yang hadir di pengajian hampir sama dengan jumlah jamaah saat shalat jum'at.

Kuantitas jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq meningkat pesat sejak tahun 2018 hingga sekarang, dikarenakan ketepatan strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Revolusi sistem kepengurusan dimulai pada tahun 2018 dengan melibatkan masyarakat setempat dalam memakmurkan masjid.

⁸ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hal 19

⁹ Wawancara, Decky, Warga Sekitar Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, Bengkulu : Selasa 23 Oktober 2018, Pukul 18 : 50

Strategi yang dilakukan pengurus masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dengan melibatkan unsur pemuda dan masyarakat setempat merupakan kunci kesuksesan penerapan pengembangan jamaah. Pemuda yang dimaksud adalah para pemuda yang sering mengikuti pengajian sedangkan masyarakat setempat yakni mantan ketua RT, dan orang-orang yang memang sudah lama tinggal di sekitaran masjid.

Pada masa awal masjid ini diresmikan, masjid ini sepi dari jamaah yang melaksanakan shalat fardhu, bahkan pada saat shalat zuhur dan ashar hanya ada imam yang sekaligus sebagai muadzin yang melaksanakan shalat berjamaah.¹⁰ Akan tetapi seiring berjalanya waktu masjid ini mulai ramai dengan jamaah yang melaksanakan shalat fardhu dan jamaah yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu?

¹⁰ Wawancara, Ustadz Ahmad Fanadi, Imam Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, Bengkulu : Jum’at 02 November 2018, Pukul 05:37

C. Batasan Masalah

Agar menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian yang berjudul Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu, maka penulis akan membatasi pembahasan hanya pada lingkup pengurus masjid dalam mengelola kegiatan-kegiatannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah kelimuan tentang manajemen masjid dan menjadi referensi tentang ilmu kemasjidan
- b. Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Dakwah khususnya dan umumnya para mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi serupa

dengan penelitian ini. Yang pada akhirnya mampu menjadi sumber daya manusia di Kota Bengkulu

- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah pencerahan, dsan juga menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi dakwah masjid dalam meningkatkan wawasan keagamaan jamaah.

F. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan karya ilmiah yang akan penulis susun nantinya. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Moh. Arwani, *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*.¹¹ Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Surakarta, tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan jamaah melalui tiga aspek pelayanan yakni, aspek spiritual, sosial dan ekonomi. Hasil

¹¹ Moh. Arwani, Strategi Dakwah Takmir Majis Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2017. Diakses melalui eprints.iain-surakarta.ac.id pada tanggal 09 April 2019, Pukul 13:18 WIB

penelitian pada masjid Jogokariyan Yogyakarta, menunjukkan bahwa pelayanan yang intensif terhadap jamaah sangat berperan penting terhadap loyalitas jamaah terhadap masjid tersebut.

2. Reza Novella, *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu*.¹²Prodi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan fungsi masjid yang terfokus pada memperbesar bangunan masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan sosial. Hasil penelitian pada masjid Nurul Haq kota Bengkulu ini, menunjukkan bahwa manajemen sangat berperan penting terhadap pengembangan fungsi masjid terutama dalam hal pelaksanaan ibadah, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya.

Dari penelitian terdahulu oleh Moh. Arwani dan Reza Novella, bila dilihat dari aspek judul yakni sama-sama membahas tentang masjid. Namun dalam aspek pembahasannya berbeda. Adapun judul penelitian penulis adalah “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)” yang pembahasannya tentang bagaimana strategi dakwah dalam memakmurkan Masjid oleh pengurus Masjid.

¹² Reza Novella, *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2018

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini agar lebih terperinci dan terarah adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari kajian tentang strategi dakwah yang membahas tentang pengertian strategi, pengertian dakwah, strategi dakwah, unsur-unsur dakwah dan macam-macam metode dakwah. Pada bab ini juga terdiri dari kajian tentang masjid yakni ; pengertian masjid dan fungsi masjid. Ruang lingkup manajemen masjid terdiri dari *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*. Pada bab ini juga membahas tentang pengurus masjid.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan, tempat dan waktu penelitiannya yakni ; Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu dari 25 Juni 2019 sampai 26 Juli 2019, sumber datanya terdiri dari data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (dokumentasi), informan penelitian yang menjadi subjek utama adalah ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi participant, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data serta

penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi data dan diskusi teman sejawat.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini terdiri dari deskripsi singkat lokasi penelitian, gambaran umum Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu yang mencakup sejarah berdirinya Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, struktur kepengurusan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, sarana dan prasarana Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, kondisi masyarakat lingkungan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dan program kegiatan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, Hasil Penelitian terdiri dari profil informan, strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dalam memakmurkan masjid yang terdiri dari strategi *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah*. Adapun pembahasan hasil penelitian terdiri dari strategi dakwah pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu dan metode dakwah yang dilaksanakan pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu.

BAB V Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif. Istilah strategi sering diidentikkan dengan taktik yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹³

Strategi, menurut amin, adalah upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ K. Andrew dikutip Mudrajat Kuncoro mengatakan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dipakai oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, serta kondisi yang ingin tercipta. Strategi yang dipakai dalam memecahkan persoalan tertentu sudah pasti berbeda dengan strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain. Menurut Alfred Chandler strategi adalah, “*the determination of longterm goals of an enterprise an*

¹³ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm 18

¹⁴ Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm 74

the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for saryying out these goals” (penentuan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan dan adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk menyaring tujuan-tujuan ini).¹⁵ Beberapa dari pengertian strategi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi merupakan konsep atau kerangka berpikir tentang suatu permasalahan.

Definisi yang berperspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat.

- a. Tujuan, sasaran dan target yang jelas.
- b. Serangkaian taktik dan kegiatan terkait.
- c. Dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis¹⁶

Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau merupakan alokasi sumber daya yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkonstruksi sesuatu yang mesti dikerjakan, dan pertimbangan atau alasan suatu organisasi mengerjakan hal tersebut. Dalam fungsi ini maka strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya.¹⁷

Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal

¹⁵ Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm 25

¹⁶ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm 19

¹⁷ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm 19

penggunaan konsep strategi yang digunakan dalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan (*war*). Sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan petempuran (*battle*) disebut dengan istilah taktik.¹⁸

Strategi dapat dipahami sebagai daya upaya untuk mencapai tujuan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Jika strategi dikaitkan dengan dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk mencapai tujuan dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dalam dakwah ialah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁹

2. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam Islam itu sendiri berarti ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat dan bangsa) ke jalan Allah, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Qs. al-Nahl: 125 yakni :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah²⁰ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

¹⁸ Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm 24

¹⁹ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm 19

²⁰ Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²¹

atau untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan sebagaimana dalam Qs. Ali Imron: 104, yakni ;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

﴿١٠٤﴾

*Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar*²²; *merekalah orang-orang yang beruntung.*²³

Dengan kata lain, dakwah Islam berarti menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada masyarakat luas, sebagaimana telah dilakukan oleh Nabi Muhammad pada zamannya. Setidaknya ada empat unsur di dalam praktek dakwah, yakni pelaku dakwah (*da'i*), penerima dakwah atau sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah (pesan/ajaran Islam) dan media atau saluran dakwah. Agar hasil dakwah itu bisa sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan strategi dan metode, hal ini juga tidak kalah penting dengan keempat unsur tersebut di atas.²⁴

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, di mengerti dan diikuti oleh *mad'u*. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah artinya

²¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 281

²² Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 63

²⁴ Mahfudlah Fajrie, *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU, hlm 22

metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah. Pengembangan strategi dakwah harus memperhatikan situasi dan kondisi di mana strategi dakwah itu akan diterapkan dalam suatu masyarakat.²⁵ Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dan metode dakwah baru akan bisa disusun setelah mengetahui keempat unsur dakwah yaitu pelaku dakwah (*da'i*), sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah dan media dakwah yang akan digunakan. Unsur pertama berkaitan dengan potensi yang dimiliki, unsur kedua berkaitan dengan kesiapan atau kemungkinan seseorang bisa menerima materi dakwah yang disampaikan, unsur ketiga berkaitan dengan materi atau isi pesan dakwah, dan unsur keempat berkaitan dengan media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat, diantaranya bisa melalui media cetak atau elektronik.²⁶

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal strategi dakwah, yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

²⁵ Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm 74

²⁶ Mahfudlah Fajrie, *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU, hlm 23

2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.²⁷

Effendi mengartikan, dalam kegiatan komunikasi, strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh dan berisi taktik operasionalnya.²⁸ Hal ini harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Untuk strategi komunikasi tersebut, segala sesuatunya harus memperhatikan komponen komunikasi dalam teori Harold D. Lassell, yaitu *Who says What in Which Channel to Whom with What effect* (komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek).

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah²⁹. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Strategi sentimental (*al-manhajal- 'athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan

²⁷ Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm 350

²⁸ Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm 351

²⁹ Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm 351

beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, orang-orang miskin dan lain sebagainya.

Strategi sentimental ini diterapkan oleh Rasulullah saat menghadapi kaum musyrikin Mekkah dan ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke kota Madinah juga banyak yang menekankan aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya.

2. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan berupa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taamul*, *i'tibar*, *taddabur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taamul* adalah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar*

bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan ataupun keteladanan. Dahulu Rasulullah mempraktikkan Islam-sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat dari Nabi Sholullahu ‘Alaihi Wasallam secara langsung, seperti terbelahnya bulan, bahkan melihat malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur’an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.³⁰

4. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah (Da’i)

Subjek dakwah adalah pelaksanaan dakwah yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain. Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah.

³⁰ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm 353

Pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan ketika dakwah yang digerakan oleh sebuah kelompok atau organisasi.³¹

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Objek dakwah adalah setiap orang yang dapat dijadikan sasaran pesan dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam, namun kegiatan dakwah disampaikan kepada seluruh manusia dan umat islam pada khususnya yang diawali dari diri sendiri sebagai langkah awal selanjutnya keluarga, dan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi dapat dikatakan sebagai objek dakwah dengan kapasitas dan tipologi yang berbeda-beda.

c. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang Da'i kepada mad'u. Yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al Hadist. Ada empat materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah Islam, yaitu: Masalah aqidah/keimanan, Masalah syari'ah, Masalah akhlak, Masalah mu'amalah. Dan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah tentang materi akhlak yang meliputi:

- 1) Akhlak terhadap khaliq
- 2) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi : akhlak terhadap manusia yaitu : diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya.

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm 216

3) Akhlak terhadap bukan manusia, yang meliputi : flora, fauna, dan lain sebagainya.

d. Metode Dakwah (Thariqah)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan. Adapun tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah yakni :

- 1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia merupakan bagian dari strategi dakwah
- 2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah lebih konkret dan praktis, ia harus dapat dilakukan dengan mudah
- 3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.³²

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm 358

e. Media Dakwah (wasilah)

Dalam istilah komunikasi, “Media” berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Hamzah Ya’qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan ,audiovisual, dan akhlak. Asmuni syukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”, menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, yaitu lembaga-lembaga dakwah Islam, lingkungan keluarga, organisasi- organisasi Islam, majlis ta’lim, hari-hari besar Islam, media massa, seni budaya dan lain-lain.

f. Efek Dakwah (Atsar)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da’i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad’u, atsar sering disebut dengan umpan balik (feed back) dari proses dakwah..

5. Macam-Macam Metode Dakwah

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat

digunakan untuk melaksanakan strategi, dalam hal ini penerapan metode, dibutuhkan beberapa teknik.

Islam, pada sebagian tempat sering dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, keras dan lain sebagainya. Hal ini terjadi, disebabkan metode dakwah yang salah. Saat ini, metode dianggap sebagai teknologi, khususnya teknologi lunak (*soft technology*). Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat dapat menjadi luar biasa. Dalam pendidikan, ada metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami sebuah pelajaran. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula. Adapun metode dakwah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni :

a. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah *bil-lisan* pada hakikatnya biasanya bersifat tabligh. Secara ringkasnya, dakwah *bil-lisan* yakni hanya sebatas “menyampaikan” ajaran Islam kepada individu atau kelompok untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah Ta’ala dan Rasulnya. Hal demikian, biasanya bersifat anjuran, ajakan atau penyampaian informasi. Sedangkan dalam dakwah *bil-hal*, selain disampaikan dengan lisan, juga dilakukan dengan amal perbuatan, dengan memberikan contoh, teladan kepada orang lain sehingga diharapkan

orang lain akan dapat mengikuti perbuatan atau contoh teladan yang baik.³³

Dakwah *bil-lisan* jika tidak diikuti dengan perbuatan atau contoh oleh *da'i* atau *mubaligh*, maka akan kurang bermakna, terlebih apabila apa yang dilakukan *da'i* bertentangan dengan apa yang disampaikan kepada para mad'unya atau *da'i* tersebut melakukan amalan yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya.

Adapun efektifitas dakwah *bil-lisan* adalah sebagai berikut

- Dakwah *bil-lisan* akan terasa efektif jika hal itu berkaitan dengan acara-acara ritual keagamaan, seperti Khutbah Jum'at, Khutbah Idul Adha, Khutbah Idul Fitri, disebut efektif karena ia merupakan ibadah yang *madhah*
- Dakwah *bil-lisan* akan terasa efektif bila pada masjid diadakan program kajian-kajian yang memakai kitab-kitab dari para ulama seperti Kitab At-Tauhid, Riyadhus Sholihin, Shahih Muslim, Shahih Bukhari dan lain sebagainya sebagai sumber kajian. Dengan pengajian seperti ini terkesan bahwa masjid seperti mempunyai jamaah inti untuk selalu memakmurkan masjid, terutama sholat lima waktu.
- Dakwah *bil-lisan* akan terasa efektif bila disampaikan dengan cara yang hikmah (memberikan contoh yang baik) ataupun dengan cara *maw'izoh* hasanah (nasihat yang baik.)³⁴

³³ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm 72

b. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata, tanpa melalui kata-kata. Karena itu dalam pelaksanaannya unsur keteladanan (*uswah*) merupakan unsur yang paling dominan.³⁵ Dakwah *bil hal* disebut juga dakwah pembangunan dikarenakan dakwah ini merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.³⁶

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Ta'ala di dalam surah an-Nahl, yakni :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah³⁷ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Lafazh Al-Hikmah dalam ayat di atas mengandung pengertian yang sangat luas. Salah satu format dakwah yang terkandung dalam lafazh bil hikmah adalah metode dakwah *bil lisan al-hal*.

³⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm 72 dan 84

³⁵ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm 230

³⁶ Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm 9

³⁷ Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Dakwah *bil hal* dalam hal ini merupakan pendamping dakwah *bil lisan*, dan antara satu dengan yang lain saling melengkapi, karena tidak ada satu aktivitas atau amal nyata apapun yang tidak membutuhkan campur tangan lisan dan bahkan banyak masalah dakwah yang pemecahannya membutuhkan dua pendekatan tersebut. Dakwah *bil hal* mempunyai ruang lingkup yang amat luas. Kegiatan dakwah *bil hal* dititikberatkan pada upaya:

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi
- 2) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhwah Islamiyah
- 3) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi
- 5) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan miskin
- 6) Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memrlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti

pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo

- 7) Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.³⁸

Kegiatan dakwah bil hal ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam. Akhir-akhir ini, himpunan-himpunan dan kelompok kerja menunjukkan kiprahnya dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya, semakin banyaknya panti asuhan yang dikelola umat Islam, rumah-rumah sakit, balai pengobatan Islam, majelis taklim dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bil hal sudah dilakukan dan menjadi trend tersendiri. Jadi, pada dasarnya setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir dan batin merupakan dakwah bil hal atau dakwah pembangunan.

B. Kajian Tentang Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat islam. Di sanalah, *hablum minallah* dan *hablum minannas* terwujud dengan sangat jelas. Selain menjadi tempat beribadah untuk menyembah Allah Ta'ala, sebuah masjid

³⁸ Moh.E.Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm 9

juga menjadi perekat sosial di kalangan umat muslim, terutama masyarakat di sekitar masjid tersebut.³⁹

Makna masjid dari segi harfiah adalah tempat ibadah. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan masjid berasal dari bahasa Arab : *sujudan, fi'il madhinya sajadah* (ia sudah sujud).⁴⁰ Kata *sajadah* diberi awalan *ma*, sehingga menyebabkan perubahan bentuk *sajadah* menjadi *masjidu*, masjid. Kata masjid, secara harfiah berarti tempat ibadah dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud. Dengan demikian masjid berarti tempat sujud. Sementara itu Gibb dan Kramer dalam buku Tihami menyatakan bahwa kata “masjid” ini berasal dari bahasa Arab, salah satu rumpun bahasa Arab.⁴¹

Di dalam kitab suci al-Qur'an, perkataan masjid banyak ditemukan di dalam surah, antara lain Q.S. al-Baqarah : 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَتَوَلَّيْنَاكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit⁴², Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah

³⁹ Rayhan Maulana, *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*, (Yogyakarta :DIVA Press, 2013), hlm.5

⁴⁰ Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta : Ombak, 2007), hlm. 3

⁴¹ Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta : Ombak, 2007), hlm. 3-4

⁴² Maksudnya ialah Nabi Muhammad sering melihat ke langit mendoa dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau menghadap ke Baitullah.

*benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*⁴³

Hal ini juga dijelaskan pada Q.S. al-Jin : 18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

*Artinya : dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*⁴⁴

Masjid sering disebut *Baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Ta'ala. Sebagaimana firman-Nya di atas.⁴⁵ Dari telaahan terhadap berbagai sumber, diperoleh beberapa penjelasan tentang Masjid. Syahidin dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa kata masjid banyak disebut dalam kitab suci al-Qur'an, terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan surat dalam al-Qur'an. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam al-Qur'an, menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting, sebagaimana kata masjid diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam al-Qur'an, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran Islam.⁴⁶

M. Quraish Shihab dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna

⁴³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm. 22

⁴⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm. 573

⁴⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 23

⁴⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 61

tunduk dan patuh, hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.⁴⁷ Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan sekedar tempat sujud dan sarana penyucian, akan tetapi masjid juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Ta'ala, dengan demikian, masjid menjadi pangkal tempat umat muslim dan sentralnya.

2. Fungsi Masjid

Pada dasarnya fungsi utama masjid adalah untuk beribadah kepada Allah Ta'ala, seperti ; shalat, mengaji ataupun belajar ilmu *syar'i*. Pada masa Rasulullah masjid memiliki banyak fungsi, diantaranya :⁴⁸

- a. Tempat ibadah (shalat dan zikir).
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya).
- c. Tempat pendidikan
- d. Tempat santunan sosial
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- f. Tempat pengobatan para korban perang
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- h. Aula tempat menerima tamu
- i. Tempat menawan tahanan
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama.

⁴⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hlm 61

⁴⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 62

Jadi, fungsi masjid sebagai tempat ibadah merupakan tempat sujud atau penghambaan diri kepada sang Khaliq Allah Ta'ala, dengan menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat islam mendirikan shalat fardhu, shalat sunnah, shalat terawih, witr, *i'tikaf*, dan lain sebagainya.

Menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya mengemukakan bahwa fungsi masjid adalah sebagai berikut :⁴⁹

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala;
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran danmendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikanya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Pada dasarnya selain tempat ibadah , masjid juga merupakan pusat pembinaan umat. Fungsi masjid sebagai tempat ibadah yaitu dapat kita pahami bahwa masjid merupakan tempat sujud dan munajat kepada Allah Ta'ala, karena masjid itu tempat suci, dihormati, dipelihara, dan dijaga oleh pengurus termasuk juga oleh jamaahnya sebagai tempat ibadah

⁴⁹ Moh.E.Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm 7

kepada Allah Ta'ala secara khusus seperti shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat sunnah lainnya.

C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen masjid meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah, terdapat tiga bidang lingkup manajemen masjid diantaranya adalah *Idarah, Imarah, dan Ri'yah* :⁵⁰

1. Idarah

Idarah yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Idarah* masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang:

- 1) *Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)* yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan fasilitas masjid yang lainnya.
- 2) *Idarah Binail Ruhiy (Fungsional Management)* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti : akidah, pendidikan, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan agama Islam secara teratur.

⁵⁰ Reza Novella, *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2018

2. *Imarah*

Imarah yakni kegiatan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Dengan demikian, memakmurkan masjid identik dengan meningkatkan kegiatan masjid yang multi fungsi yaitu :

- 1) Program peribadatan seperti pembinaan shalat lima waktu, shalat jum'at dan segala yang terkait.
- 2) Program pendidikan non formal (Majelis Taklim, TPA, TPQ) dan pendidikan formal (MI, MTS dan MA)
- 3) Program Pemberdayaan ekonomi umat
- 4) Poliklinik masjid dan lain-lain.

3. *Ri'ayah*

Ri'ayah yakni kegiatan pemeliharaan fasilitas masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya pembinaan bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Bangunan sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan muncul bahkan

bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti : pintu, jendela, atap, dinding dan fasilitas yang lainnya.⁵¹

D. Pengurus Masjid

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada makalah ini dikemukakan susunan pengurus masjid lengkap dengan seksi-seksi dan lembaga-lembaganya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa mengembangkannya lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.⁵²

Pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan dalam bekerja antar pengurus masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak, misalnya Ketua dan Sekretarisnya

⁵¹ Meri Kusumayanti, *Manajemen Pengembangan Masjid Agung As-Salam Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Pada Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau)*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu 2017. hlm. 35

⁵² Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004 hlm 110

berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik.⁵³

1. Saling Pengertian

Setiap pengurus perlu memiliki sikap saling pengertian, dengan menyadari perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing. Mereka dilarang saling mencampuri urusan dan wewenang, juga tidak dibenarkan saling menghambat. Apabila seorang pengurus berhalangan dan tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh pengertian, pengurus yang lain menggantikannya. Sebaliknya, bila seorang pengurus bertindak keliru, yang lain meluruskannya, yang diluruskan dengan penuh pengertian harus menerimanya. Tumbuhnya saling pengertian di antara pengurus masjid, *In Sya Allah*, merekat kekompakan dan keutuhan sesama pengurus.

2. Tolong Menolong

Pengurus masjid juga perlu memiliki rasa tolong menolong atau berusaha untuk saling tolong menolong. Praktek tolong menolong itu pertama-tama tentu menyangkut hubungan kerja. Bila ada pengurus yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, jika suasana seperti itu tidak ada, terhambatnya pelaksanaan tugas tentu akan dirasakan dampaknya oleh

⁵³ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004 hlm 112

seluruh pengurus. Semuanya akan menjadi lebih harmonis jika iklim positif di dalam hubungan kerja itu diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah seorang pengurus tertimpa musibah, misalnya, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, sekurang-kurangnya mereka datang berkunjung.

3. Nasehat Menasehati

Sesama pengurus masjid juga perlu saling menasehati. Apabila ada pengurus yang berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam melaksanakan tugas, ia harus dengan senang hati menerima teguran dan saran-saran dari pengurus yang lain, dalam kapasitas sebagai ketua, misalnya, ia berwenang menegur dan menasehati stafnya, tetapi disisi lain diapun harus bersedia dinasehati, menerima saran dan bila perlu kritik dari stafnya, tanpa harus merasa tersinggung dan marah.

Hidupnya suasana saling pengertian, tolong menolong dan saling menasehati sesama pengurus memungkinkan seluruh pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik, lancar dan mencapai sasaran yang telah digariskan. Kekompakan pengurus masjid akan terpelihara dengan *ajeg* jika seluruh personil bersungguh-sungguh membinanya dan melestarikannya. Sebaliknya, apabila pengurus mengabaikannya yang akan terjadi tentunya roda organisasi mengelinding secara terpatah-patah.⁵⁴

⁵⁴ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004 hlm 114

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Lichthman yang dikutip oleh Nusa Putra, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara berpikir yang tidak tetap dan terus berubah. Karena penelitian kualitatif tidak mengikuti jalan tunggal untuk melakukan sesuatu.⁵⁵ Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang yang diamati.⁵⁶

Dalam penyusunan rencana penelitian, peneliti akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian.⁵⁷ Penelitian kualitatif mengembangkan desain penelitian yang fleksibel. Karakteristik penelitian kualitatif yang kompleks dan dinamis membawa konsekuensi desain penelitiannya menjadi fleksibel, tidak definit seperti dalam penelitian kuantitatif.⁵⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Surya Brata dalam Soejono dan Abdurrahman,

⁵⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 56-57

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19

⁵⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm 130

⁵⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 57

secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat penjelasan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Jadi, dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan pengurus masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dalam Memakmurkan Masjid.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya meliputi penelitian lapangan, observasi ataupun wawancara kepada pengurus masjid dan jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

B. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dimaksud yaitu aktivitas dakwah yang dilaksanakan untuk memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, dalam hal ini strategi dakwah juga harus memperhatikan situasi dan kondisi di mana strategi dakwah itu akan diterapkan dalam suatu masyarakat. Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya, sehingga strategi dakwah baru akan bisa disusun setelah mengetahui keempat unsur dakwah yaitu pelaku dakwah (*da'i*), sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah dan media dakwah yang akan digunakan. Adapun strategi yang dilaksanakan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq adalah menggunakan strategi *idarrah*, *imarah* dan *ri'ayah*.

2. Memakmurkan Masjid

Masjid harus memiliki pengelolaan, kegiatan dan fasilitas yang baik. Hal ini merupakan tiga unsur terpenting dalam memakmurkan masjid. Pengelolaan yang baik justru akan memunculkan masjid yang terkelola dengan rapi dan baik, sehingga masjid tersebut dapat membuat jamaahnya menjadi nyaman dalam melaksanakan kegiatan yang ada di masjid tersebut. Kegiatan dan fasilitas yang baik juga merupakan faktor penentu atau barometer suatu masjid berjalan dengan baik atau tidak. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dalam Memakmurkan Masjid memiliki strategi dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, baik bersifat dakwah, pendidikan dan sosial.

3. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

Masjid merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid merupakan pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq merupakan masjid yang aktif melaksanakan beragam kegiatan dakwah dan sosial, sehingga banyak masyarakat sekitar masjid ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Selain itu, hal ini juga didukung oleh para pengurus yang aktif dan semangat dalam mengelola kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian penulis adalah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, yang beralamat di Jl. Aru Jajar Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2019 sampai dengan tanggal 26 Juli 2019.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁹ Adapun analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh seorang peneliti adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif.⁶⁰ Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni.⁶¹

1. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, yakni pengurus masjid dan orang lain yang berkepentingan dengan kepengurusan masjid berdasarkan arahan dari ketua pengurus masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm 86

⁶¹ Ery Rustiyanto, *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 8

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data ini adalah data yang mendukung data primer, seperti hasil dokumentasi di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq ataupun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang penulis teliti.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁶² Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti.

Sementara itu, teknik pengambilan data penulis menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Seperti bola salju yang mengelinding yang lama-lama menjadi besar.⁶³

Dengan penarikan informasi yang menggunakan bola salju, untuk jumlah informannya peneliti tidak menentukan berapa jumlah informan yang akan diteliti, akan tetapi banyaknya informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data. Apabila data yang diperoleh belum cukup jelas dan akurat maka penelitian akan terus dilakukan sampai memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Oleh sebab itu, informasi yang akan diperoleh diharapkan benar-benar informasi yang mampu menggambarkan strategi

⁶² Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2008), hlm. 215

⁶³ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 121

dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.

Adapun yang menjadi subjek utama (*key person*) dalam penelitian adalah ketua Pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu yang dianggap mengetahui pengelolaan Masjid. Informan selanjutnya adalah imam, mantan bendahara, khatib, jamaah dan petugas kebersihan masjid berdasarkan arahan dari ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :⁶⁴

1. Observasi Partisipant

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca alat indra. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶⁵ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipant yakni, melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.⁶⁶ Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai strategi pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dalam mengelola kegiatan yang ada di masjid.

⁶⁴ Ery Rustiyanto, *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 8-9

⁶⁵ Salmainsi Yeli, *Psikologi Agama, "Metode Penelitian Ilmu Jiwa"*, (Pekanbaru, Riau : Nusa Media, 2012), hlm. 16

⁶⁶ Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, hlm. 252

2. Wawancara Mendalam

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawamcara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.⁶⁷ Metode wawancara peneliti yakni dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Untuk mendapatkan kedalaman informasi, peneliti harus melakukan wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mengajukan informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian.⁶⁸

Agar proses tanya jawab dapat berlangsung dengan baik dan terarah, serta agar proses wawancara yang berlangsung sifatnya tidak kaku dalam mencari informasi atau data maka peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu, kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Wawancara bebas adalah pewawancaraan bebas menanyakan apa saja tentang hal-hal yang diburuhkan dalam penelitian. Sedangkan wawancara terpimpin, pewawancaraan melakukan wawancara dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁶⁹ Adapun pertanyaan yang peneliti

⁶⁷ Salmains Yeli, *Psikologi Agama, "Metode Penelitian Ilmu Jiwa"*, (Pekanbaru, Riau : Nusa Media, 2012), hlm. 15

⁶⁸ Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, hlm. 252

⁶⁹ Salmains Yeli, *Psikologi Agama, "Metode Penelitian Ilmu Jiwa"*, (Pekanbaru, Riau : Nusa Media, 2012), hlm. 15

tanyakan kepada para narasumber yakni , tentang pengelolaan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dan pertanyaan yang lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sedang terjadi atau yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, foto Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, foto wawancara penulis dengan informan, buku-buku, catatan-catatan, dan hal-hal lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh yang mana analisis data tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu dalam mengelola kegiatan yang ada di masjid. Kemudian setelah semua data yang digunakan dalam penelitian ini terkumpul (data lapangan maupun data kepustakaan), maka dilakukan analisis data. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh seorang peneliti adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif

Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hiberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁰ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷¹ Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Karena tujuan dilakukanya proses ini adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan. Maka, hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tentang strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.

2. Display Data (Penyajian Data)

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh

⁷⁰ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm. 150-152

⁷¹ Iman Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 194

peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁷² Artinya penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melakukan hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan terkait dengan strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif. Jadi, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dengan benar dan tepat.

Adapun simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir dalam penelitian ini harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.⁷³

⁷² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya : Unesa University Press, 2007), hlm. 33

⁷³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm.

H. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemeriksaan keabsahan data ini perlu di terapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan penulis antara lain :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan, yaitu mencari serangkaian konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.⁷⁴ Ketekunan pengamatan yakni serangkaian kegiatan dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian untuk menemukan sesuatu yang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Hal ini peneliti lakukan guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar dan tepat terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dalam memakmurkannya.

2. Triangulasi Data

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan

⁷⁴ Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif “Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 72

pemeriksaan sumber lainnya.⁷⁵ Triangulasi ini peneliti gunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi serta memperkaya data penelitian yang peneliti teliti terhadap strategi dakwah pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.

3. Diskusi Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.⁷⁶ Adapun teman sejawat yang peneliti ajak untuk berdiskusi adalah saudari Sri Reski Apriani yang beliau meneliti di Masjid Jamik Baitul Izzah Kota Bengkulu kemudian saudari Nurhasanah dan saudara Eko Kristover Satrio, yang mereka berdua memiliki pengetahuan tentang apa yang sedang peneliti teliti.

⁷⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178

⁷⁶ Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif “Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”*, hlm. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq merupakan masjid yang terletak di atas bukit, tepatnya di Rt. 07 Rw. 02 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq memiliki kapasitas \pm 400 jamaah, yang dibangun di atas lahan seluas \pm 1 hektar.⁷⁷ Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq memiliki bangunan besar dan lapangan parkir yang luas dengan bentuk limas persegi yang atapnya menjulang ke atas dengan warna merah marun. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq juga dilengkapi dengan kamera CCTV di setiap sudut masjid yang digunakan untuk memantau keadaan di sekitar masjid.⁷⁸ Adapun batas-batas dari Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq adalah :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman penduduk kelurahan Betungan.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman penduduk kelurahan Pekan Sabtu
3. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya Betungan-Air Sebakul
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Seluma-Bengkulu

Lokasi Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq cukup strategis dan mudah untuk dijangkau, posisinya yang berada di atas bukit, membuat banyak

⁷⁷ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

⁷⁸ Hasil observasi langsung peneliti di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, tanggal 5 Juli 2019

masyarakat sering mengabadikan momen foto bersama di sore hari dan melihat matahari tenggelam di dekat Masjid tersebut. Selain itu, Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq berada dekat dengan Bandara Fatmawati-Soekarno, Kantor Kesehatan Pelabuhan dan Kantor Karantina Pertanian yang banyak dari pegawainya sering melaksanakan ibadah di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, baik sholat lima waktu ataupun sholat jum'at.⁷⁹

B. Gambaran Umum Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu

1. Sejarah Berdirinya Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq pertama kali dibangun pada bulan januari tahun 2015 dan selesai pada bulan juni 2015, tepatnya beberapa hari sebelum bulan ramadhan.⁸⁰ Awal mula pembangunan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq sampai sekarang, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hendra selaku mantan bendahara Masjid Abu Bakar, bahwasanya; pada tahun 2013 Yayasan Imam Syafi'i mendapatkan bantuan hibahan tanah dari keluarga bapak Sulaiman Efendi yang beliau rahimahullahu merupakan mantan Walikota Bengkulu pada era 80-an, pada saat itu, sebelumnya beliau mewakafkan tanah dengan luas kurang lebih 1 hektar kurang ini mengamanahkan kepada pihak lain, akan tetapi setelah proses selama 3 tahun, tidak juga terbangun, maka beliau mengamanahkannya kepada Yayasan Imam Syafi'i Bengkulu, dikarenakan pada saat itu, salah satu anak Bapak Sulaiman kenal dengan beberapa pengurus di Yayasan

⁷⁹ Hasil observasi langsung peneliti di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, tanggal 5 Juli 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

Imam Syafi'i Bengkulu. Selanjutnya, setelah melakukan dialog dan komunikasi lebih lanjut Bapak Sulaiman dan keluarga sepakat untuk menghibahkan tanah tersebut. Tanah yang berada di Jalan Aru Jajar ini di wakafkan kepada Yayasan Imam Syafi'i Bengkulu, dimana selanjutnya tanah tersebut akan didirikan sebuah masjid dan juga sarana pendidikan seperti sekolah yang sedang dibangun saat ini. Setelah selesainya proses administrasi tanah tersebut baik dari badan pertanahan maupun notaris kemudian Yayasan Imam Syafi'i Bengkulu mendirikan di atas tanah ini sebuah masjid yang diberi nama Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, nama tersebut terinspirasi dari sahabat Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam yang mulia yaitu sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq.⁸¹

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq memiliki ukuran 15 meter panjangnya dan 15 meter lebarnya dan teras masjid memiliki panjang 2 meter dengan lapangan parkir yang luas. Setelah selesai pembangunan, kemudian dilanjutkan dengan acara peresmian Masjid, yang diresmikan langsung oleh Bapak Junaidi Hamzah selaku Walikota Bengkulu pada saat itu.⁸² Setelah peresmian, Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq menjalankan kegiatan-kegiatannya seperti Masjid lain pada umumnya.

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq terletak di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu merupakan salah satu Masjid yang pengelolaannya sudah baik, dengan pengelolaan tersebut dapat dilihat bahwa bangunan Masjid

⁸¹ Wawancara dengan Hendra Setiawan (selaku mantan bendahara Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 19 Juli 2019

⁸² Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

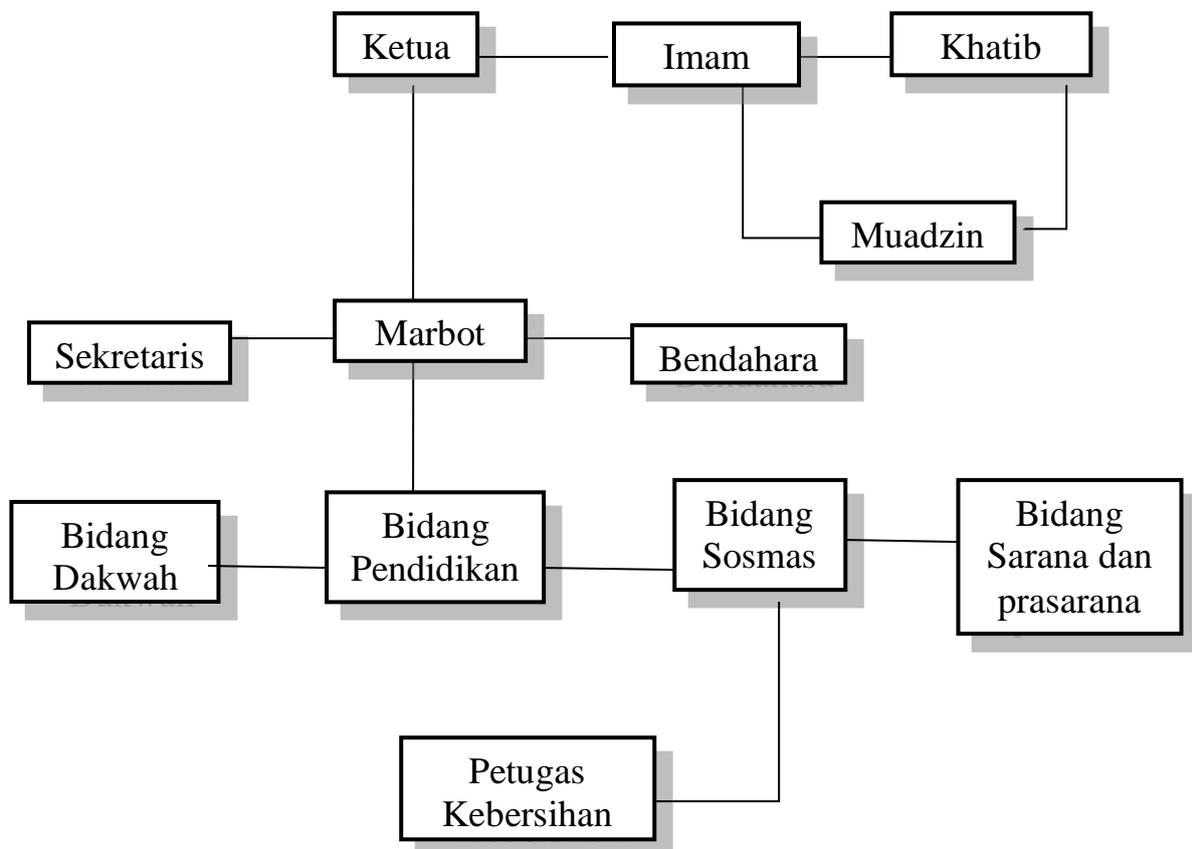
yang sudah besar dan tertata rapi dengan halaman parkir yang luas serta sudah ada aktivitas pendidikan Islam dan dakwahnya, yakni ; pengajian rutin, TPQ, tabligh akbar, gotong royong dan kegiatan-kegiatan yang lainya.

2. Struktur Kepengurusan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

STRUKTUR ORGANISASI BADAN KESEJAHTERAAN MASJID ABU

BAKAR ASH-SHIDIQ KELURAHAN PEKAN SABTU KOTA

BENGKULU PERIODE 2015-2020⁸³



⁸³ Dokumentasi Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, tanggal 15 Agustus 2019

Adapun uraian struktur organisasi badan kesejahteraan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu priode 2015-2020 adalah sebagai berikut :⁸⁴

- a. Ketua : Muhammad Hafizh Lc,
- b. Imam Masjid
 - 1) Muhammad Hafizh Lc,
 - 2) Yusuf bin Sumarno
 - 3) Asep Kamaludin M,Pd,I
 - 4) Abu Farhan
 - 5) Abu Ibrahim
 - 6) Mandala Putra
- c. Khotib Masjid
 - 1) Muhammad Hafizh Lc,
 - 2) Imam Hanafi
 - 3) Yusuf bin Sumarno
 - 4) Sofian Jatar
- d. Muadzin
 - 1) Mandala Putra
 - 2) Yusuf bin Sumarno
- e. Sekretaris : Asep Kamaludin M,Pd,I
- f. Bendahara : Yusuf bin Sumarno
- g. Bidang Dakwah

⁸⁴ Wawancara dengan Yusuf, selaku bendahara dan khatib tetap Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq pada tanggal 4 Juli 2019

- 1) Syahdan Eri
 - 2) Mandala Putra
 - 3) Asep Kamaludin
 - 4) Harfey Septian
- h. Bidang Pendidikan
- 1) Ahmad Fanadi
 - 2) Yusuf bin Sumarno
 - 3) Asep Kamaludin M,Pd,I
- i. Bidang Sosmas
- 1) Apro Gandi
 - 2) Salman Al-Farisi
 - 3) Nuron
 - 4) Maran Umil
- j. Bidang Sanpras
- 1) Abu Farhan
 - 2) Abu Ibrahim
 - 3) Adi Sopian
 - 4) Joni Firmansyah
- k. Petugas Kebersihan : Adi Sopian

3. Sarana dan Prasarana Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai baik di luar maupun di dalam Masjid. Sarana dan prasarana ini merupakan pendukung yang sangat penting untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu. Adapun sarana dan prasarana Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu adalah sebagai berikut :⁸⁵

a. Ruang Dalam Masjid

Ruang dalam Masjid adalah ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, sosial, ataupun kegiatan lainnya. Ruangan ini, terdiri dari satu sajadah imam sholat, karpet panjang untuk shaf sholat dan sebuah mimbar yang terletak di samping sajadah imam, digunakan untuk khutbah jum'at, kemudian dinding Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq bagian bawahnya terdapat banyak lubang ventilasi, sehingga membuat ruangan masjid menjadi agak berangin dan membuat nyaman jamaah yang sedang beribadah di dalamnya. Selain itu, ruangan dalamnya juga dilengkapi kipas angin sebanyak empat belas buah, sound system, rak buku dan Al-Qur'an yang terletak di bagian depan dan belakang Masjid, jam dinding digital, pembatas jamaah laki-laki dengan perempuan, kotak infaq yang menempel di dinding masjid sebanyak tiga buah dan meja-meja mini yang bisa dilipat sebagai alas untuk belajar ataupun membaca Al-Qur'an.

2019 ⁸⁵ Hasil observasi peneliti di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq pada tanggal 1 Agustus

b. Tempat Wudhu dan Toilet

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq mempunyai tiga tempat wudhu yakni satu tempat wudhu perempuan yang terletak di dalam bangunan wudhu dan dua lagi tempat wudhu laki-laki yang terletak di dalam bangunan wudhu dan di luar samping bangunan wudhu. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq juga memiliki toilet sebanyak empat kamar, yang terdiri dari dua toilet perempuan dan dua toilet laki-laki. Selain itu, di tempat wudhu yang terletak di luar juga terdapat satu buah mesin cuci yang digunakan marbot masjid untuk mencuci bajunya.

c. Ruang Gudang

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq memiliki tempat khusus untuk menyimpan barang-barang inventaris Masjid. Adapun barang-barangnya yakni ; keranda jenazah, terpal, backdrop tabligh akbar, alat tukang bangunan, lemari buku, jingset, alat-alat kebersihan dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut selama belum digunakan maka disimpan di gudang penyimpanan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

d. Halaman Masjid

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq mempunyai halaman yang luas untuk kenyamanan parkir kendaraan ataupun tempat bermain bagi anak-anak. Pada halaman depan Masjid, terdapat tempat parkir untuk motor dan mobil, sedangkan halaman kanan masjid digunakan untuk tempat parkir motor saja. Selain tempat parkir yang luas, Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq juga difasilitasi dengan kamera CCTV yang terletak

di setiap sudut bagian luar Masjid, CCTV ini digunakan untuk memantau dan mengawasi bagian halaman Masjid yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan jamaah.

e. Ruang Marbot

Ruangan marbot merupakan kamar khusus yang digunakan sebagai tempat tinggal penjaga Masjid. Masjid Abu Bakar memiliki ruangan marbot yang cukup luas yakni ; memiliki panjang sembilan belas meter dengan lebar dua meter. Ruang ini disediakan oleh pengurus untuk penjaga Masjid supaya mereka merasa nyaman dan bahagia. Ruang marbot dibagi menjadi dua bagian yakni : ruang tidur dan ruang dapur. Adapun isi dan ruang tidur dan dapur yakni ; empat buah kasur, sepuluh bantal, tiga selimut, satu lemari pakaian, dua kipas angin, tempat ampli dan perlengkapannya, tiga lemari buku, satu buah kulkas, satu buah rice cooker, satu buah dispenser dan peralatan masak lainnya.⁸⁶

4. Kondisi Masyarakat Lingkungan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

Untuk lebih mengenal kondisi jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu yang merupakan daerah penelitian bagi penulis, maka jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq mayoritas beragama Islam, walaupun ada beberapa warga yang beragama Nasrani atau Kristen. Adapun suku masyarakat sekitar Masjid yakni : Suku Lembak, Serawai, Rejang, Jawa, Besemah, Sunda, Padang dan suku-suku yang lainnya.

⁸⁶ Hasil observasi langsung peneliti di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, tanggal 5 Juli 2019

Walaupun mayoritas masyarakat sekitar Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu beragama Islam, hal ini tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk terciptanya kemakmuran Masjid, dikarenakan hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengamalan akan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, hal ini dapat dilihat juga pada pemahaman masyarakat sekitar Masjid tentang makna Masjid. Secara umum, mereka hanya mengetahui bahwa Masjid merupakan sebagai sarana beribadah, seperti ; shalat lima waktu, shalat jum'at ataupun shalat pada hari raya. Jadi, mayoritas masyarakat sekitar Masjid masih banyak yang awam terhadap agama mereka sendiri.

5. Program Kegiatan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

Adapun program kegiatan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.1⁸⁷

Daftar Program Kegiatan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Tahun 2019

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Shalat Berjamaah	Setiap hari
2.	Shalat Jum'at	Setiap hari jum'at
3.	TPQ	Setiap hari senin sampai jum'at, setelah shalat Ashar
4.	Pengajian Umum	Setiap malam sabtu dan ahad pagi
5.	Belajar Al-Qur'an	Setiap malam sabtu setelah isya dan malam ahad dan malam senin

⁸⁷ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

6.	Belajar Bahasa Arab	Setiap Selasa malam dan Kamis malam
7.	Pengambilan Infaq, Shodaqoh	Setiap hari melalui kotak amal
8.	Pembagian Zakat Fitrah	Bulan Ramadhan
9.	Pembagian Zakat Maal	Bulan Ramadhan
10.	Bazar Murah	Setahun Sekali
11.	Khitanan Masal	Setahun Sekali
12.	Donor Darah	Bulan Ramadhan
13.	Pelaksanaan Akad Nikah	
14.	Pelaksanaan Sholat Jenazah	
15.	I'tikaf	Bulan Ramadhan
16.	Pembagian Daging Qurban	Hari raya Idul Adha
17.	Tabligh Akbar	Tiga bulan sekali
18.	Shalat Terawih	Bulan Ramadhan
19.	Buka Bersama	Bulan Ramadhan
20.	Relawan Masjid	

Program kegiatan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq memiliki dua kategori kegiatan yakni kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Contoh dari kegiatan terprogram yakni ; shalat berjamaah, shalat jum'at, pengajian majelis taklim, tabligh akbar, TPQ dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Adapun kegiatan yang tidak terprogram yakni : akad nikah dan pelaksanaan shalat jenazah, dilaksanakan pada waktu tertentu saja dan hal tersebut tidak bisa diprediksi, akan tetapi Masjid

memfasilitasinya dikarenakan setiap manusia pasti akan mengalami kematian.

C. Hasil Penelitian Strategi Dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Jamaah

1. Profil Informan

Untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan maka, peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yang menjadi sumber data. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu yang dianggap mengetahui tentang pengelolaan Masjid. Informan selanjutnya adalah imam, mantan bendahara, marbot, khatib dan mantan khatib tetap berdasarkan arahan dari ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu. Informan tambahan sebagai penguat data yaitu jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu. Adapun profil informan adalah sebagai berikut :

- a. Muhammad Hafizh, Lc, Ustadz Muhammad Hafizh merupakan ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, sekaligus menjadi imam dan khatib tetap yang tinggal di dekat Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Ustadz Muhammad Hafizh adalah da'i dan guru di Pondok Pesantren Al Hasanah Pondok Kelapa. Beliau adalah seorang putra minang, kemudian menikah dengan putri Bengkulu dan menetap di Kota Bengkulu.

- b. Hendra Setiawan, Bapak Hendra Setiawan merupakan pegawai bulog Kota Bengkulu, beliau di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq pernah menjabat sebagai bendahara Masjid, yang mengelola keuangan Masjid, dari gaji para pengajar sampai kebutuhan-kebutuhan masjid dan marbotnya. Akan tetapi karena kesibukan beliau berkerja di bulog jadi beliau menyerahkan tanggung jawab menjadi bendahara masjid kepada orang lain.
- c. Yusuf, Ustadz Yusuf merupakan bendahara Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq sekaligus menjadi khatib tetap. Beliau adalah seorang guru yang mengajar di Kuttab Abu Bakar. Ustdaz Yusuf mulai aktif di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq saat beliau telah menyelesaikan pendidikanya pada tahun 2018 kemaren.
- d. Adi Sopian, Bapak Adi Sopian adalah petugas kebersihan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Beliau tinggal di RT 11 dekat Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang bekerja sebagai buruh. Beliau merupakan warga yang sudah lama tinggal di Kelurahan Pekan Sabtu dan banyak mengenal warga yang tinggal di area sekitar Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu.
- e. Hedy Mei Antoni, Bapak Hedy merupakan jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang tinggal di Kelurahan Sabtu Sebelum Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dibangun. Beliau merupakan warga yang berasal dari daerah Masat Bengkulu Selatan dan lulusan dari S2 Teknik Nuklir UGM. Bapak Hedy sekarang bekerja sebagai wiraswasta.

- f. Joni Firmansyah, Bapak Joni adalah jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu yang bekerja di AirNav Bengkulu sebagai teknisi pesawat. Beliau tinggal di dekat Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq semenjak tahun 2016 kemaren. Selain bekerja di AirNav beliau aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, seperti ; program tahsin, pengajian rutin, relawan sukarela dan program kegiatan lainnya.

2. Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

a. Strategi Bidang *Idarah*

Pembangunan bidang *idarah* merupakan pembinaan Masjid yang meliputi administrasi dan manajemen Masjid, dalam hal ini keorganisasian bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu di dalam mengatur atau merencanakan kegiatan yang ada di masjid sudah berjalan dengan cukup baik, seperti yang dikatakan oleh ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq di dalam wawancara sebagai berikut ; Ustadz Muhammad hafizh selaku ketua Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq mengatakan ketika ditanya oleh peneliti tentang pengelolaan kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar

“ya untuk manajemen kegiatan mungkin, yang sudah berjalan alhamdulillah suda ada ya manajemen walaupun mungkin belum sempurna. Tentunya kita kedepan ingin lebih baik, lebih teratur lebih termenej dengan baik tapi yang sudah berlalu atau sedang

berlangsung cukup, tapi tentunya kita tidak mencukupkan diri dengan hal itu kita pengunya lebih baik, lebih teratur, lebih baik lagi.”⁸⁸

Selain itu, pengelolaan kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq secara garis besar sudah berjalan dengan cukup baik, sebagaimana yang dikatakan oleh pak Adi Sopian selaku pengurus dan petugas kebersihan Masjid Abu Bakar mengenai pengelolaan kegiatan kurban, yakni :

“Pengelolaan kegiatan itu sebelum kegiatan dilakukan itu umumnya dikoordinasikan dulu ke dkm atau ke pengurus masjid abu bakar ash-shidiq terus kemudian seperti kegiatan semisal kegiatan kurban yang akan kita laksanakan ini dari masjid sendiri itu biasanya membuat panitia, mebuat panitia khusus untuk kurban dan sebelum idul adha itu di laksanakan panitian nih sudah dibentuk, di dibagian apa di bagian apa dan disini juga masjid juga menyediakan seperti alat-alat untuk kurban seperti pisau, terpal, kalo memang membutuhkan tenda biasanya masjid menyediakan itu untuk keperluan kurban dan biasanya dari masyaakat sekitar, masjid juga dapat bantuan semisal berapa data warga, berapa yang kita bagikan ke masyarakat eee terus kemudian untuk mobilisasinya banyak dapat bantuan dari masyarakat sekitar untuk mobilisasi daging kurban dan untuk semuanya banyak dibantu dari masyarakat sekitar juga masjid dari masjid juga ada, terus kemudian setelah kita bagikan kita biasa untuk melakukan evaluasi kira-kira target kita ini pas nggak ke masyarakat yang seperti kayak idul fitri kemaren zakat fitrah itu kita evaluasi lagi dievaluasi lagi apakah ini layak nggak seperti itu, seperti ini idul adha ya gitu nanti setelah kegiatan selesai kita akan evaluasi lagi apakah yang kita lakukan ini sudah cukup belum ke masyarakat”⁸⁹

Adapun kendala yang dihadapi pengurus dalam mengelola kegiatan, diantaranya kegiatan kurban yakni kendala-kendala yang

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Adi Sopian (selaku pengurus dan petugas kebersihan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, tanggal 23 Juli 2019

ringan saja, seperti yang dikatakan oleh bapak Hedy selaku jamaah yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yakni

“secara sebenarnya, apa namanya tidak terlalu banyak sebenarnya kendalanya mungkin paling kendala-kendalanya ya dari segi mencari hewan kurbanya mungkin yang paling nggak kendalanya kalau dari segi pembagiannya saya kira cukup lancar saja disitu tidak banyak kendala sudah, paling kendala yang ringan saja di pengelolaan kegiatan”⁹⁰

Kemudian ketua pengurus Masjid Abu Bakar juga mengatakan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial yakni :

“ya mungkin salah satu yang menarik jamaah bisa ke masjid abu bakar mungkin kita mengadakan acara-acara yang sifatnya mungkin juga sosial ya atau misalnya juga mengadakan ya seperti masjid-masjid yang lain juga mungkin ya, kalau ramadhan ada buka bersama, kemudian ada I’tikaf 10 hari terakhir, kemudian idul adha ada penyembelihan hewan qurban kemudian juga ada pembagian zakat, kalau di idul fitri ada pembagian zakat fitrah kemudian ada juga zakat maal termasuk juga kita ada acara khitanan masal misalnya juga ee kitya dan ini sebenarnya adalah kegiatan rutin pertahun minimal khitanan masal, itu kita mengundang teman-teman apa masyarakat di sekitar masjid ya, bekerja sama dengan fakultas kedokteran unib karena ada teman-teman kita yang disana kemudian mungkin juga ada donor darah pas ramadhan biasanya pmi juga datang itu mungkin ya beberapa kegiatan yang sifatnya sosial itu untuk menarik mengajak ke masjid dengan melibatkan masyarakat tentunya”.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Hedy Antoni (selaku jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 23 Juli 2019

⁹¹ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

Adapun tentang peran Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq terhadap masyarakat sebagaimana dikatakan oleh Yusuf selaku bendahara dan marbot Masjid yakni :

“bagus sekali peran masjid kita ini sangat signifikan karena apa ya masyarakat disini sangat jauh dengan masjid yang seperti kita ini karena masjid kita beda dengan masjid-masjid yang lain. kita disini ada program-program dan program-program itu alhamdulillah didasari dengan dasar yang kuat yakni dari dasar Al-Qur’an dan sunnah bukan hanya sekedar program-program saja dan kita selalu memperhatikan pendidikan anak-anak kita walaupun anak-anak TPQ, kita juga selalu memperhatikan jamaah kita seperti halnya sholat kita perintahkan beliau-beliau untuk merapatkan dan juga kita perhatikan juga warga sekeliling kita. Kita tidak alhamdulillah cukup antusias warga disekeliling masjid kita karena kita dibutuhkan disini dan termasuk awal-awal membangun masjid disini karena sebelumnya warga jauh dari masjid kalo warga sekitar sini”⁹²

Kemudian beliau juga mengatakan tentang tempat sekitar Masjid yang sering dijadikan tempat tidak baik yakni :

“nah itu sebenarnya bukan tugas kita saja disini yang jadi atau sebagai jamaah masjid ini tapi termasuk warga sekitar harus ikut berperan dalam membangun kebaikan ini, melaksanakan amar ma’ruf nahi mungkar . alhamdulillah kita sudah mengetahui hal tersebut bahwasanya dahulu ini tempat yang tidak baik dan kita solusi dari hal tersebut adalah dengan perlahan-lahan memberi tahu kepada orang-orang yang sering datang kesini untuk tidak datang kesini kecuali untuk hal kebaikan walaupun dia hanya berkunjung sebentar kita nasehati juga tidak boleh lagi nongkrong atau duduk-duduk disini karena disini bukan tempat buat nongkrong atau duduk-duduk santai-santai kita tempat ibadah disini kecuali sambilan misalnya ada acara pengajian dia datang lebih cepat kita biarkan saja mungkin ingin melihat-lihat nongkrong di sekitar

⁹² Wawancara dengan Yusuf (selaku Bendahara dan Marbot Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 19 Juli 2019

karena viewnya atau pemandaganya bagus kalau dilihat dari tempat kita disini dan alhamdulillah seiring berselangnya waktu orang-orang tersebut yakni yang sering duduk atau nongkrong dahulunya disini sekarang sudah sekitar diatas 80% itu berkurang drastis alhamdulillah karena kita sering memberi tahu mereka itu agar tidak disini lagi”⁹³

Secara umum kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu sudah berjalan dengan cukup baik. Selain itu, banyaknya kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial di Masjid Abu Bakar banyak membuat masyarakat sekitar Masjid tertarik untuk datang ke Masjid, baik untuk melakukan sholat lima waktu ataupun ibadah-ibadah yang lainnya.

b. Strategi Bidang *Imarah*

Pembangunan bidang *imarah* merupakan kegiatan untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah, dengan demikian, memakmurkan Masjid identik dengan meningkatkan kegiatan Masjid yang multi fungsi.

Adapun upaya pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid, sebagaimana yang di katakan oleh ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq ketika ditanya oleh peneliti, yakni :

“Program kita di masjid Abu Bakar, pertama, kegiatan yang sifatnya Ibadah, sholat lima waktu kemudian kegiatan yang sifatnya pendidikan dan dakwah. Pendidikan, ada pendidikan, pengajaran TPQ atau taman pendidikan Qur’an anak-anak setiap sore dari hari senin sampai jum’at ya, habis sholat ashar,

⁹³ Wawancara dengan Yusuf (selaku Bendahara dan Marbot Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 19 Juli 2019

kemudian juga ada pendidikan bapak-bapak yang mau belajar Al-Qur'an habis sholat maghrib dan juga Ibu-Ibu hari sabtu dan hari ahad, kemudian juga ada kegiatan yang sifatnya dakwah atau ta'alim itu ada, ta'lim kita setiap jum'at malam sabtu setelah sholat maghrib dan hari ahad jam 10 sampai menjelang zhuhur.”⁹⁴

Pak Adi Sopian juga mengatakan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar yakni :

“program yang di masjid abu bakar ash-shidiq ini dari awal itu dari pertama itu pengajian kaji belajar mengaji untuk anak-anak awal supaya anak-anak belajar iqro' itu awalnya terus kemudian berkembang-berkembng mulailah belajar tahsin untuk yang dewasa terus kemudian kini ada kajian rutinya setiap malam juma'at malam sabtu dan hari minggu jadi kalo dari masjid sendiri dari apa saya selaku petugas kebersihan disini ya paling tidak mempersiapkan kegiatan itu dan setelahnya dibersihkan atau di apa dirapikan kembali untuk kenyamanan pengunjung atau jamaah yang ingin shalat supaya tidak nampak kotor umumnya kan kalo sore pengajian anak-anak, terkadang kan berserakan baik pena buku pensil dan sampah-sampah rautan pena eh pensil itu terkadang berserakan di sajadah itu kadang kita beresin gitu dibersihkan untuk persiapan shalat maghrib dan sholat-sholat yang lainnya eee kegiatan yang bersifat sosial masjid abu bakar pernah beberapa kali di membantu di bencana daerah terutama kayak daerah banjir bandang kemaren di bengkulu tengah masjid sendiri melakukan eee memanggil relawan-relawan yang siap untuk diturunkan kesana itu ya beberapa relawan sudah turun ke lapangan itu membersihkan yang terutama yang kemaren itu membersihkan sekolah dan masjid yang ada di bengkulu tengah terus bantuan yang lainnya juga ada seperti sembako, terus kemudian perlengkapan baju dan sebagainya, terus kemudian masjid abu bakar ash-shidiq juga mengadakan bazar, biasanya bazar murah itu menjelang ramadhan biasanya umumnya hampir rutin melakukan bazar-bazar seperti pasar murah terus kemudian ada kegiatan di masjid abu bakar ash-shidiq yang mungkin juga melakukan sunatan masal bagi putra-putra di sekitar masjid yang ingin berkhitan itu masjid abu bakar ash-shidiq biasanya mengadakan khitanan masal untuk putra-putra

⁹⁴ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

yang ada di sekitar masjid baik yang terutama yang tidak mampu”⁹⁵

Kemudian mengenai bentuk pelaksanaan kegiatannya yakni ;

“Bentuk kegiatan pelaksanaan ya, kalau kegiatan pendidikan tadi TPA / TPQ itu, ada pengajaran ya, baik yang belajar mengajar iqro ataupun yang sudah al-qur’an, ada guru-gurunya ada dibagi mereka per halaqoh ya, berkelompok, mungkin ada yang iqro 1, iqro 2 dan sebagainya ya di klasikal bentuknya klasikal atau perkelas ada yang misalnya ada yang iqro 1 dan 2 itu satu kelompok, kemudian dan seterusnya, dan juga dipisah antara laki-laki dan perempuan, itu untuk pendidikan kegiatan anak-anak, kalau bapak-bapaknya juga ada yang mungkin masih awal membaca al-qur’an masih terbata-bata menyebutkan huruf masih belum bisa maka ada kelompoknya, ada yang sudah lanjutan kemudian ibuk-ibuk juga begitu ada program, khusus ibuk-ibuk ada program tahsin atau belajar al-qur’an dan bahasa arab juga, na’am. ya untuk ta’limnya ada kegiatan dakwahnya setiab hari jum’at malam sabtu ba’da maghrib itu ada pembahasan kitab shahih muslim kemudian untuk hari ahad jam 10 sampai menjelang zhuhur itu ada pembahasan tentang, kitabut tauhid dan kitab riyadush sholihin”⁹⁶

Jadi, dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, agar para jamaah masjid tersebut dapat meningkatkan amal perbuatan mereka dengan mengorbankan tenaga, pikiran, serta waktu untuk beramal shaleh, selain itu diharapkan para jamaah dapat mengetahui mana yang berhak untuk mendapatkan ZIS, dari hal ini masyarakat dapat mengambil hikmahnya bahwa harta di dunia ini tanpa barokah dan ridho Allah *Azza wa Jalla* tidak ada gunanya / manfaatnya, maksudnya adalah harta yang tidak dijalankan di jalan Allah *Azza wa Jalla* maka tidak ada harganya, kegiatan seperti ini dapat juga

⁹⁵ Wawancara dengan Adi Sopian (selaku pengurus dan petugas kebersihan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, tanggal 23 Juli 2019

⁹⁶ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

disebut kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan pengurus masjid ini berusaha untuk membangun rasa peduli jamaah terhadap sesama.

c. Strategi Bidang *Ri'ayah*

Bidang *ri'ayah* merupakan kegiatan pemeliharaan fasilitas masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya pembinaan bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu di dalam pembinaan *ri'ayah* ini selalu memperhatikan bangunan, peralatan-peralatan kebersihan ataupun fasilitas-fasilitas Masjid. Hal ini dapat dilihat dari ketua pengurus Masjid rutin mengontrol kebutuhan-kebutuhan Masjid dan rutin berdiskusi bertanya dengan pengurus-pengurus lain perihal kebutuhan Masjid, keluhan jamaah ataupun masalah fasilitas masjid yang rusak dan lain sebagainya. Selain itu fasilitas-fasilitas Masjid yang rusak langsung diperbaiki oleh pengurus, seperti ; keran, taman masjid, lampu, alas kaki, sapu, serokan dan peralatan ataupun fasilitas yang lainnya.

Joni Firmansyah selaku jamaah yang sering melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan di Masjid Abu Bakar, mengatakan terkait dengan fasilitas Masjid yakni :

“baik, alhamdulillah untuk fasilitas masjid abu bakar ash-shidiq cukup baik di masjid itu sendiri untuk penerangan kalau shalat malam juga bagus, keamanannya ada cctvnya sehingga kita cukup merasa nyaman untuk melaksanakan ibadah di masjid tersebut tanpa menghawatirkan kendaraan kita yang di parkir terus masjidnya juga bersih tiap hari dibersihkan oleh marbotnya. Bagus sih menurut saya itu masjid abu bakar ash-shidiq cukup saya rekomendasikan lah untuk imamnya bacaanya bagus ma sya allah apalagi ustadz mandala itu kan, ustadz bobi, itu untuk imam masjid abu bakar ash-shidiq ya, karena untuk imam itu tidak sembarangan orang ya makhorijal hurufnya juga harus bagus, tajwidnya , terus disitu juga ada fasilitas belajar ada meja-meja kecil gitu disediakan terus air minum juga disediakan kita tinggal duduk manis disitu yang mau belajar banyak ustadz-ustadz kita yang berkompeten disitu tinggal kemauan dari kita sendiri terus untuk kamar mandi, tempat wudhu airnya cukup bagus, bersih, terus teman-teman disitu juga ramah sehingga kita banyak teman terus sayangnya banyak yang rumahnya jauh-jauh gitu tapi nggak apa-apa sih”⁹⁷

Adapun pendapat ketua pengurus masjid saat diwawancarai oleh peneliti mengenai fasilitas-fasilitas masjid yakni :

“ya alhamdulillah lapangan parkir kita cukup luas ya,, masjid abu bakar ini berdiri di atas tanah wakaf pak sulaiman efendi rahumahullahu mantan walikota bengkulu yang lebih kurang wakafnya 9400 meter hampir satu hektar, parkir cukup luas sehingga yang mau datang ke masjid yang mau pakai mobil atau motor cukup dan kita punya area parkir, cukup In Sya Allah untuk jamaah jadi in sya allah ini juga mungkin membuat jamaah nyaman ini bisa dilihat kalau shalat jum’at, shalat jum’at itu dari berbagai tempat ya dari kantor-kantor sekitar,, bandara itu biasanya sholat di masjid abu bakar karena memang tempat kita aman kemudian juga parkir kita cukup luas.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Joni Firmansyah (selaku jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 20 Juli 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

Kemudian, beliau juga mengemukakan ;

“Alhamdulillah masjid ukuran lima belas kali lima belas yang berdiri pada tahun 2015 diresmikan oleh pak gubernur junaidi hamzah ketika itu, kemudian kita punya kamar mandi dipisah antara laki-laki dan perempuan sampai sekarang cukup untuk jamaah walaupun kadang ketika ada acara-acara besar cukup ngantri juga tapi untuk yang rutin masih cukup, itu untuk fasilitas masjid ya”⁹⁹

Selain fasilitas-fasilitas yang telah disebutkan diatas, berdasarkan observasi peneliti bahwa fasilitas-fasilitas Masjid yang lain yakni ; CCTV, ruangan gudang, ruangan marbot, dan taman masjid.

D. Pembahasan Hasil Penelitian Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu

1. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, di mengerti dan diikuti oleh *mad'u*.¹⁰⁰ Adapun strategi yang digunakan pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu dalam memakmurkan masjid adalah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan dan sosial, dalam kegiatan tersebut pengurus Masjid

⁹⁹ Wawancara dengan Muhammad Hafizh (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019

¹⁰⁰ Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm 74

mengelola kegiatan seperti perkuliahan, yang mana materi yang disampaikan itu berlanjut atau berurutan setiap pertemuannya.

Adapun tema yang dibahas dalam pengajian yakni ; akidah, akhlak, hukum (syari'at), dan sejarah orang-orang terdahulu, kemudian kitab atau pelajaran yang pernah dibahas dan yang sedang berlangsung yakni : tafsir juz 'amma, kitab shahih muslim, kitab tauhid, kitab riyadush sholihin, kitab qawa'idul arba', tematik dan kitab-kitab para ulama lainnya. Selain itu, dalam setiap pengajian, saat materi sudah disampaikan maka ustadz yang menyampaikan mempersilahkan para jamaah untuk bertanya seputar materi ataupun pertanyaan lain yang berkaitan dengan agama dan biasanya banyak sekali jamaah yang bertanya kepada ustadz baik itu tentang ; pernikahan, shalat, puasa, akikah, haji dan pembahasan lainnya.

Wawasan keagamaan jamaah Masjid Abu Bakar meliputi ; akidah, akhlak, muamalah, syari'at (hukum), tata cara membaca Al-Qur'an dan bahasa arab. Wawasan keagamaan ini, jamaah masjid dapatkan saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, seperti pada saat kajian kitab riyadush sholihin, para jamaah banyak mengambil pelajaran dan hikmah dari kisah-kisah Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya dalam hal akhlak, muamalah dan akidah.

Dampak atau efek dari jamaah yang rutin menghadiri pengajian, secara perlahan jamaah mulai berubah akhlak dan perilakunya. Hal ini dapat terlihat saat bermuamalah dengan para jamaah, yang dulu biasa bertemu biasa saja, sekarang berubah dengan mengucapkan salam,

menanyakan kabar, perilakunya jadi lebih tenang, disiplin, jujur dan perilaku-perilaku yang lainnya. Kemudian hal ini juga terlihat dengan jamaah yang rajin beribadah, terutama dalam mengerjakan ibadah yang wajib kemudian disusul dengan ibadah-ibadah yang sunnah, seperti : sedekah, infaq, puasa sunnah, shalat sunnah, dan ibadah-ibadah sunnah yang lainnya. Selain itu, banyaknya umpan balik dari jamaah berupa respon positif terhadap Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu. Adapun strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu adalah :

a. Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq telah menggunakan strategi ini yakni dengan memberikan pengajian, ceramah, ataupun tabligh akbar kepada jamaah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya dalam strategi yang digunakan untuk menyentuh hati jamaah adalah dengan memberikan ceramah dan mengajak langsung jamaah dalam kegiatan dakwah seperti kegiatan relawan masjid. Adapun materi yang dibahas dan disampaikan kepada jamaah

yakni : kitab shahih muslim, kitab riyadush sholihin, tafsir juz amma dan kitab tauhid, di dalam kitab-kitab tersebut banyak sekali membahas tentang iman (akidah), syari'ah (muamalah) dan akhlak. Adapun cara penyampain materi yang dibahas adalah dengan menggunakan metode seperti perkuliahan yang akan terus berlanjut pembahasanya dari bab pertama hingga bab yang terakhir.

Jadi, dengan demikian bahwasanya strategi dakwah sentimentil yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Selain itu strategi yang digunakan juga hampir sama yang dilakukan oleh Rasulullah saat menghadapi kaum musyrikin Mekkah dan ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke kota Madinah juga banyak menekankan pada aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya.

b. Strategi Rasional

Strategi rasional merupakan dakwah dengan berupa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *tafakkur* ataupun *tadabbur*. Dalam hal ini, Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq melaksanakan kegiatan berupa kegiatan-kegiatan yang mendorong mitra dakwahnya untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, seperti : pengajian, kegiatan relawan masjid, pembagian zakat fitrah dan maal, pelaksanaan sholat jenazah dan pelaksanaan akad nikah.

Berdasarkan pembahasan diatas,bahwasanya strategi yang dilakukan oleh Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yakni melaksanakan kegiatan yang melibatkan mitra dakwah secara langsung yang akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan aspek kejiwaan mitra dakwah, yang mendorongnya untuk berpikir dan merenung tentang kehidupannya. Selain itu, dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong mitra dakwah menjadi berpikir, hal ini akan berdampak pada pola hidup dan lingkungan yang ada di sekitar mitra dakwah.

c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi merupakan sistem dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan ataupun keteladanan, dalam hal ini Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah dan sosial, dimana jamaah bisa secara langsung mengikuti kegiatan tersebut, diantara kegiatannya yakni : relawan masjid, khitanan masal, bazar murah, gotong royong dan pembagian zakat.

Jadi, dengan demikian strategi indrawi yang dilaksanakan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang antusias dalam mengikuti program kegiatan tersebut sehingga masyarakat menjadi akrab dengan masjid. Selain itu dengan strategi ini pengurus Masjid dan masyarakat saling bersinergi dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan

sehingga masyarakat secara perlahan mulai sadar akan mengamalkan ajaran Islam dan memahami bahwasanya Masjid bukan hanya sebagai sarana ibadah, akan tetapi bisa sebagai sarana sosial ataupun membangun ekonomi masyarakat. Adapun metode dakwah yang dilaksanakan pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu terbagi menjadi dua yakni : dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal.

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

Dakwah *bil lisan* yang dilakukan pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq diantaranya :

- 1) Pengajian Jum'at Malam dilaksanakan pada hari jum'at setelah melaksanakan shalat maghrib. Pengajian ini diisi oleh ustadz Muhammad Hafizh Lc, dengan membahas kitab Shahih Muslim. Pada awalnya pengajian jum'at malam ini membahas tafsir juz 'amma akan tetapi karena pembahasan sudah selesai maka pembahasannya diganti dengan kitab Shahih Muslim dan pada saat ini pembahasannya masih pada bab iman. Pengajian jum'at malam ini berlangsung dari ba'da maghrib sampai sebelum waktu isya dan menjelang sebelum masuk waktu isya, ustadz hafidz mempersilahkan para jamaah untuk bertanya. Pengajian jum'at malam ini diikuti oleh kalangan umum, biasanya yang hadir yakni ;

warga sekitar Masjid, mahasiswa, pegawai kantoran, dan masyarakat kota Bengkulu. Pengajian jum'at malam biasanya dihadiri oleh jamaah lebih kurang sebanyak seratus orang.

- 2) Pengajian Ahad Pagi, pengajian ini dilaksanakan setiap hari ahad pagi jam 10 :15 sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Pengajian ini juga diisi oleh ustadz Muhammad Hafizh Lc, dengan pembahasan kitab tauhid setiap ahad ganjil dan kitab riyadush sholihin setiap ahad genap. Proses pelaksanaan pengajian ahad pagi sama dengan pengajian jum'at malam, yakni ustadz menyampaikan materi setelah selesai penyampaian materi barulah ustadz hafidz mempersilahkan para jamaah untuk bertanya. Pengajian jum'at pagi juga diikuti oleh kalangan umum dan biasanya dihadiri oleh jamaah lebih kurang sebanyak delapan puluh orang.
- 3) Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at setelah sholat ashar sampai jam setengah enam. TPQ di Masjid Abu Bakar ini memiliki empat pengajar yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan, yakni Ustadz Yusuf, Ustadz Ahmad, Ustazah Erni dan Ustazah Siska yang para santrinya lebih kurang sebanyak lima puluh lima orang. Adapun materi yang diajarkan kepada para santri yakni ; tata cara membaca Al-Qur'an, akidah, adab, akhlak, seputar fiqih, tahfidz dan kosa kata bahasa arab.

- 4) Program belajar tahsin (perbaikan bacaan) Al-Qur'an, program ini dikhususkan untuk kalangan dewasa yakni mahasiswa, mahasiswi, bapak-bapak atau ibu-ibu yang ingin belajar Al-Qur'an. Program belajar ini dilaksanakan setiap hari sabtu ba'da ashar dan ahad pagi sebelum pengajian ahad pagi, khusus untuk mahasiswi dan ibu-ibu, kemudian untuk mahasiswa dan bapak-bapak, jadwal belajarnya dilaksanakan setiap hari sabtu malam dan ahad malam setelah sholat maghrib. Adapun pengajarnya yakni ; Ustadz Kamal, Ustadz Mandala, dan Ustadzah Latifah.
- 5) Program belajar bahasa arab, program ini juga dikhususkan untuk kalangan dewasa terutama mahasiwa dan kalangan umum. Program belajar bahasa arab ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis ba'da maghrib akan tetapi pada saat ini jadwalnya sudah berubah menjadi setiap hari ahad ba'da maghrib dikarenakan kitab yang dibahas sudah selesai dan lanjut ke kitab yang selanjutnya. Pada awalnya yang mengikuti program belajar bahasa arab ini ada banyak lebih kurang duapuluh orang akan tetapi seiring berjalanya waktu, maka siswanya sisa tujuh orang saja hal ini disebabkan faktor konsisten dan kesungguhan dalam belajar. Adapun pengajarnya yakni ustadz Muhammad Hafizh Lc.

b. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata, tanpa melalui kata-kata. Karena itu dalam pelaksanaannya unsur keteladanan (*uswah*) merupakan unsur yang paling dominan. Dakwah *bil hal* disebut juga dakwah pembangunan dikarenakan dakwah ini merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti ketika pertama kali tiba di madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin, kemudian ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan Dakwah *bil hal*.

Adapun dakwah *bil hal* yang dilaksanakan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yakni :

- 1) Bazar murah merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, biasanya bazar ini diadakan setiap sebelum bulan Ramadhan tepatnya pada Sya'ban. Kegiatan bazar murah ini biasanya di sponsori oleh banyak pihak, diantaranya yakni : Kuttab Abu Bakar, kopi prabu, masyarakat sekitar, salam store, bulog, frisian flag, sekolah kesehatan analis dan lain sebagainya. Adapun yang dijajahkan saat kegiatan bazar yakni ; sembako, pakain bekas, pakaian baru, aneka macam makanan, bumbu-bumbu masakan, aneka macam minuman dan

lain sebagainya, kemudian kegiatan bazar ini ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak.

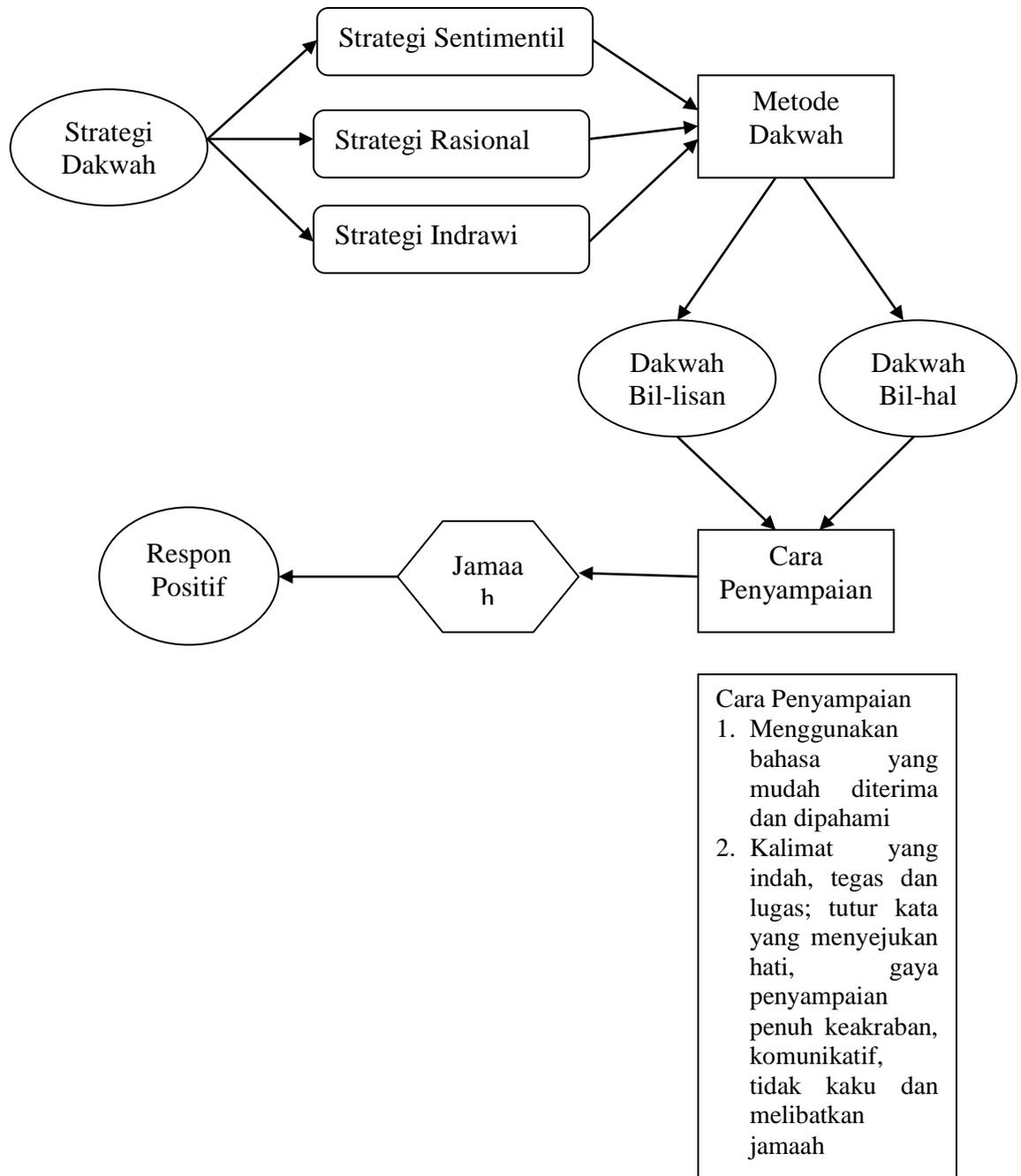
- 2) Khitanan Masal, merupakan kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Abu BakarAsh-Shidiq Bengkulu. Kegiatan ini ramai diikuti oleh anak-anak yang antusias dan tidak sabar menunggu giliran untuk di sunat. Kegiatan khitanan masal ini bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Bengkulu (UNIB), yang para mahasiswa dan dosen pembimbing yang akan menyunat anak-anaknya. Kegiatan khitanan masal ini ramai diikuti anak-anak dikarenakan mereka bersemangat karena memiliki kawan yang sama-sama disunat, jadi mereka menganggap sunatan masal ini seperti ajang atau suatu kebanggaan jika sudah melakukan sunat.
- 3) Relawan Masjid merupakan kegiatan untuk membantu korban bencana, terkhusus yang terjadi di Provinsi Bengkulu. Kegiatan relawan masjid ini sangat bagus karena membantu saudara sendiri yang terkena dampak bencana, diantaranya yakni membantu korban bencana banjir yang terjadi di Bengkulu Tengah kemaren, tepatnya di Kecamatan Bang Haji, pada tanggal 5 Mei 2019
- 4) Pembagian zakat firah dan zakat maal, kegiatan ini dilakukan rutin tiap tahun, tepatnya dilaksanakan pada akhir bulan Ramadhan. Pada pembagian zakat ini, biasanya pengurus mencari data warga yang layak mendapatkan zakat dengan menanyakan kepada warga

yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid dan dengan menanyakan data warga kepada ketua RT setempat.

- 5) Pembagian daging kurban, dilaksanakan setiap setahun sekali, pada tanggal 10 Dzulhijjah. Kegiatan pembagian daging kurban ini, dilaksanakan dengan cara pengurus memberikan kupon kurban yang telah ditentukan jumlahnya kepada ketua RT, kemudian ketua RT membagikan kupon kurban tersebut kepada masyarakat. Adapun jumlah hewan kurban yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq biasanya yakni 6 ekor sapi dan 5 ekor kambing.
- 6) Buka bersama dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan buka bersama ini dilaksanakan rutin setiap hari di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq pada bulan Ramadhan. Akan tetapi, pengurus Masjid juga mengadakan buka bersama akbar dengan masyarakat setempat
- 7) Donor Darah biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan, tepatnya setelah shalat terawih. Kegiatan ini bekerja sama dengan PMI Kota Bengkulu yang ada di Rumah Sakit Muhammad Yunus Bengkulu. Selain itu, masyarakat setempat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari banyaknya darah yang di dapatkan oleh PMI Kota Bengkulu.
- 8) Gotong royong, kegiatan gotong royong merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat sebelum ada kegiatan-kegiatan besar seperti : Idul Fitri, Idul Adha, dan puasa Ramadhan.

Adapun model strategi dakwah yang digunakan oleh pengurus

Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yakni :



Gambar 4.1 : Bagan strategi dakwah

Dari penjelasan diatas bahwasanya strategi dakwah merupakan suatu rencana yang disusun agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima. Strategi dakwah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq adalah memaksimalkan program kegiatan yang ada di masjid terutama pada dakwah bil-lisan dan bil-hal. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan dan sosial merupakan implementasi dari dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal yang sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq lebih memaksimalkan kegiatan pada aspek-aspek tersebut. Adapun materi-materi yang disampaikan kepada jamaah yakni, berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang menguraikan atau menjelaskan pada masalah akidah, aklah, dan syari'ah (muamalah).

Para da'i yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dalam menyampaikan dakwah menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami ; kalimat yang indah, tegas dan lugas; tutur kata yang menyejukan hati, gaya penyampaian penuh keakraban, komunikatif, tidak kaku dan melibatkan jamaah. Selain itu, pada hakikatnya setiap jamaah merupakan pendakwah yang mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Jamaah memperoleh ilmu agama dari dakwah yang disampaikan oleh ustadz-ustadz yang menyampaikan dakwahnya di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, kemudian ilmu tersebut melahirkan akhlak yang mulia yang berdampak pada sesama jamaah dan masyarakat sekitar.

Adapun jamaah yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, mayoritasnya merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid, walaupun ada sebagian jamaah yang mengikuti program kegiatan dari beberapa daerah yang cukup jauh. Adapun penduduk asli yang tinggal di sekitar Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq mayoritasnya adalah suku lembak dan sebagian yang lainnya pendatang, hal ini diketahui saat peneliti membagikan kupon kurban kepada warga yang tinggal di sekitar area Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu saat sebelum hari raya idul adha 1440 Hijriah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu maka, dapat disimpulkan bahwa ada tiga strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus ;

1. Strategi bidang *idarah* yaitu didalam pembinaanya meliputi administrasi, pengelolaan, manajemen dan pengorganisasian masjid.
2. Strategi bidang *imarah* yaitu pembinaan terhadap jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq melalui program-program kegiatan, diantaranya ;
 - a. Program dibidang pendidikan
 - b. Program dibidang dakwah
 - c. Program dibidang sosial
3. Strategi bidang *ri'ayah* yaitu pembangunan di bidang pemeliharaan bangunan masjid, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid. Dibidang ini Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu sudah dapat dikatakan baik dengan adanya marbot, fasilitas yang memadai, dan pengurus yang selalu dapat memperbaiki kekurangan dan kebutuhan fasilitas masjid.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan wawasan keagamaan jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu maka, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kepada pengurus Masjid agar jangan pernah lelah dalam menjalankan dakwahnya dalam mengajak masyarakat khususnya di lingkungan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq dan sekitarnya
2. Agar terus berinovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid sehingga jamaah menjadi nyaman beribadah di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu
3. Hendaknya kepada jamaah yang melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq agar dapat mengamalkan ilmu yang di dapatkan, supaya dapat membuahkan akhlak yang baik dalam bermuamalah terhadap sesama muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2011)
- An-Nawawi Syaraf, *Matan Hadis Arba'in*, (Jakarta : Pustaka Ibnu 'Umar)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Aripudin Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Ayub Moh E, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani, 2005)
- Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2015)
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Idrus M., *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Press, 2007)
- Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2008)
- Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta : Ombak, 2007)
- Maarif Bambang S., *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015)
- Mahadi Ujang, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015)
- Maulana Rayhan, *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*, (Yogyakarta :DIVA Press, 2013)
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012)
- Munir dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006),
- Pustaka Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013)

- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya : Unesa University Press, 2007)
- Rustiyanto Ery, *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010)
- Shibab Qurais, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1998)
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Solihin Ismail , *Manajemen Strategi*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Al Fabeta, 2009)
- Suherman Eman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012)
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetisi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013)
- Suparyogo Iman, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001)
- Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif "Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling"*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013)
- Yeli Salmainsi, *Psikologi Agama, "Metode Penelitian Ilmu Jiwa"*, (Pekanbaru, Riau : Nusa Media, 2012)
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973)
- Yusuf Kadar M., *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2009,)
- Wawancara dengan Muhammad Hafiz (selaku ketua pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 30 Juni 2019
- Wawancara dengan Yusuf (selaku bendahara dan marbot Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 19 Juli 2019
- Wawancara dengan Hendra Setiawan (selaku mantan bendahara Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 19 Juli 2019
- Wawancara dengan Adi Sopian (selaku pengurus dan petugas kebersihan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, tanggal 23 Juli 2019

Wawancara dengan Hedy Antoni (selaku jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu), tanggal 23 Juli 2019

Wawancara dengan Joni Firmansyah (selaku jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq), tanggal 20 Juli 2019

Dokumentasi Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Bengkulu, tanggal 5 Juli 2019

L
A
M
P
I
R
A
N



Wawancara dengan Bendahara
dan Marbot Masjid Abu Bakar
Ash-Shidiq



Wawancara dengan jamaah
Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq



Wawancara dengan jamaah
Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq



Masjid Abu Bakar
Ash-Shidiq





Kegiatan-Kegiatan
Di Masjid Abu
Bakar Ash-Shidiq





Wawancara dengan Ketua
Pengurus Masjid Abu Bakar Ash-
Shidiq



Wawancara dengan Petugas
Kebersihan Masjid Abu Bakar
Ash-Shidiq



Wawancara dengan Mantan
Bendahara Masjid Abu Bakar
Ash-Shidiq

BIOGRAFI PENULIS



Mandala Putra, lahir di desa Karang Caya Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat 22 Juli 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis yang sehari-hari dipanggil Mandala, merupakan buah hati dari pasangan Bapak Alkirom dan Ibu Deti Apriani.

Riwayat Pendidikan penulis sejak SD sampai perguruan tinggi adalah

1. SDN 09 Gunung Lewat
2. SMPN 02 Pajar Bulan
3. SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam
4. Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jurusan Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah.